

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Tinjauan Geografis Kelurahan Sambikerep

Kelurahan Sambikerep secara geografis terletak di wilayah kecamatan Lakarsantri, kotamadya Surabaya. Daerah tersebut berbatasan dengan :

Sebelah Utara : kelurahan Kandangan atau Manukan Lor

Sebelah Selatan : kelurahan Lidah kulon atau Jeruk

Sebelah Barat : kelurahan Made atau Bringin

Sebelah Timur : kelurahan Lontar

Sedangkan kelurahan Sambikerep tersebut terbagi atas 7 rukun warga (RW) dan 66 rukun tetangga (RT).

Sedangkan Sambikerep memiliki luas wilayah 449,624 Ha. Daerah tersebut berada pada ketinggian kurang lebih 8 m dari permukaan air laut. Suhu udara rata-rata yang ada di daerah tersebut berkisar antara 32⁰C. Pada dasarnya topografi daerah kelurahan Sambikerep merupakan dataran rendah dengan curah hujan 2000 mm / tahun.

2.2 Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Sambikerep berdasarkan data monografi desa tahun 1999 tercatat kurang lebih 10.184 jiwa. Dari data yang ada jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan status kewarganegaraannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
DAN KEWARGANEGARAAN

Jumlah Penduduk	L	P	Jumlah
WNI	5.082	5.102	10.184
WNA	-	-	-
Jumlah total	5.082	5.102	10.184

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

Sedangkan data penduduk berdasarkan kelompok usia di kelurahan Sambikerep adalah sebagai berikut :

TABEL 2
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	04 – 06	358
2.	07 – 12	895
3.	13 – 15	345
4.	20 – 26	772
5.	27 – 40	2.106
	Jumlah total	4.476

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

Berdasarkan data di atas jumlah usia 27 – 40 tahun menduduki jumlah terbanyak sedangkan usia 13 – 15 tahun jumlahnya paling sedikit.

2.3 Mata Pencaharian

Klasifikasi penduduk kelurahan Sambikerep, kecamatan Lakarsantri, kotamadya Surabaya berdasarkan data monografi desa tahun 1999, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3
KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	529
2.	Wiraswasta / pedagang	11
3.	Tani	1.055
4.	Pertukangan	178
5.	ABRI	72
6.	Pensiunan	89
7.	Swasta	1.171
	Jumlah total	3.105

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

Berdasarkan data tersebut, mata pencaharian penduduk yang besar adalah swasta, tani dan Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan jumlah pengangguran di daerah tersebut masih tergolong sedang. Melihat kondisi masyarakat kelurahan Sambikerep, secara umum dapat dikatakan tingkat kehidupan masyarakatnya rata-rata merupakan kelas menengah bawah. Hal ini tampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat tersebut yang kebanyakan bekerja di bidang pertanian, karyawan serta wiraswasta.

2.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk kelurahan Sambikerep, kecamatan Lakarsantri, kotamadya Surabaya, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

TABEL 4

KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	358
2.	Tamat SD	895
3.	Tamat SLTP	345
4.	Tamat SMU	488
5.	Tamat Akademi	155
6.	Tamat Perguruan Tinggi	85
	Jumlah total	2.286

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

Dari data yang tertera di atas, tingkat pendidikan penduduk yang paling besar adalah tamat SD. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk yang lain seperti tamat SLTP, tamat SMU dan tamat Perguruan Tinggi jumlahnya masih dibawah jumlah tamatan SD.

Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi di daerah tersebut terlihat sedikit sekali. Hal ini mungkin bisa dihubungkan dengan tingkat perekonomian mereka yang masih menengah ke bawah, sehingga keterbatasan biaya merupakan kendala untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan para remaja

yang telah lulus SMU tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan untuk bekerja. Sarana pendidikan umum, yang meliputi : TK, SD, dan SLTP. Sedangkan sarana pendidikan khusus hanya madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 5
SARANA PENDIDIKAN KELURAHAN SAMBIKEREP

No.	Sarana Pend. Umum	Jumlah	Sarana Pend. Khusus	Jumlah
1.	TK	3	Madrasah	1
2.	SD	4		
3.	SLTP	1		
	Jumlah total	8	Jumlah total	1

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

2.5 Agama

Di kelurahan Sambikerep kehidupan agama masyarakat berjalan harmonis. Hal tersebut disebabkan masyarakatnya yang selalu menjunjung nilai-nilai toleransi beragama, meskipun di daerah tersebut terdapat bermacam-macam agama. Terdapat empat agama yang ada di kelurahan Sambikerep ini. Di bawah ini merupakan tabel beserta pemeluknya.

TABEL 6
KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah pemeluk
1	Islam	8.831
2	Kristen	648
3	Katolik	88
4	Hindu	15
	Jumlah total	9.5812

Sumber : Data monografi desa tahun 1999

Dari data di atas, dapat diketahui penduduk kelurahan Sambikerep mayoritas penganut agama Islam. Pemeluk agama lain seperti kristen dan katolik sebagian besar berasal dari masyarakat etnis Cina yang berdomisili di daerah tersebut.

Sarana peribadatan yang ada di kelurahan Sambikerep yang paling banyak adalah musholla sebanyak 18 buah sedangkan masjid 8 buah serta gereja sebanyak 2 buah. Tempat peribadatan seperti masjid dan musholla selain digunakan sebagai tempat ibadah, juga digunakan sebagai tempat pendidikan agama Islam secara non formal yaitu untuk belajar mengaji, sekaligus tempat pengajian ibadah.

2.6 Hubungan Sosial Etnis Jawa dan Etnis Madura

Masyarakat Jawa Timur berbahasa daerah Jawa dan Madura. Hubungan masyarakat Jawa dan Madura tertanam jauh sebelum abad ke-12 (Supriyanto (ed),

1995 : 5). Di daerah tertentu dijumpai kenyataan pemakaian bahasa Jawa berdampingan dengan pemakaian bahasa Madura. Hubungan etnis Jawa dan etnis Madura telah lama terjalin dengan baik. Dalam berkomunikasi dengan etnis Jawa, etnis Madura cenderung menggunakan bahasa Madura yang tercampur dengan bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan etnis Madura berusaha untuk dapat berkomunikasi dan memahami secara baik dengan etnis Jawa. Kemampuan penggunaan bahasa Jawa yang dimiliki etnis Madura masih tetap menampilkan ciri-ciri yang dimiliki bahasa Madura.

Surabaya yang merupakan daerah migran etnis Madura dalam jumlah besar, mempunyai masyarakat yang berkelas sosial terbuka yaitu masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Bila tingkat mobilitas sosial tinggi, meskipun latar belakang sosial para individu berbeda, maka mereka tetap dapat merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Begitu juga etnis Jawa dan etnis Madura mempunyai peluang sama untuk mencapai status dan penghasilan yang lebih tinggi.

Sudah sejak pertengahan abad yang lampau terdapat 833.000 orang Madura yang bertempat tinggal di Jawa Timur, dua kali lipat lebih banyak daripada jumlah orang yang bertempat tinggal di pulau itu sendiri (orang Jawa). Bagian terbesar penduduk pantai utara Jawa Timur berasal dari Madura dan kira-kira sepertiga dari penduduk Surabaya dan Gresik berketurunan Madura. Sama seperti di Madura, penduduk di sepanjang pantai itu pada pokoknya hidup dari usaha pertanian dan perikanan. Sebagian besar dari Jawa Timur dibuka dan diusahakan oleh orang Madura (de Jonge, 1989 : 23).

Dengan lamanya etnis Madura menetap di pulau Jawa, kemungkinan besar terjadi perkawinan campuran antara etnis Jawa dengan etnis Madura sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang erat. Hal ini memunculkan persentuhan bahasa Jawa dengan bahasa Madura.

Hubungan sosial ini juga terlihat pada kemampuan etnis Jawa menguasai bahasa Madura dan kadang-kadang percakapan dimulai dengan bahasa Madura walaupun diselingi bahasa Jawa.

Tidak sedikit etnis Jawa berbahasa Madura walaupun tidak menguasai secara total. Sehingga baik etnis Jawa dan etnis Madura berusaha untuk saling memahami bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

2.7 Bahasa

Sebagian besar penduduk kelurahan Sambikerep, kecamatan Lakarsantri, kotamadya Surabaya, menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Jawa tersebut meliputi bahasa Jawa ngoko dan bahasa Jawa kromo. Penggunaan bahasa Jawa ngoko biasanya ditujukan kepada orang yang lebih muda. Sedangkan penggunaan bahasa Jawa kromo ditujukan kepada orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Dan bagi beberapa etnis Jawa yang menguasai bahasa Madura, menggunakan bahasa Jawa dengan intonasi bahasa Madura.

Sebagian penduduk kelurahan Sambikerep yang menggunakan bahasa Madura adalah etnis Madura dengan tingkat bahasa rendah. Bahasa Madura yang

tercampur dengan bahasa Jawa digunakan etnis Madura untuk dapat berkomunikasi dan memahami secara baik dengan etnis Jawa.

Bahasa Indonesia juga dipakai dalam proses berkomunikasi, namun berdasarkan tempat dan situasi tertentu. Pada saat situasi formal maka Bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar. Penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri ternyata masih banyak tercampur dengan bahasa Jawa. Keadaan tersebut dapat dijumpai misalnya di kantor kecamatan dan lembaga pendidikan (TK, SD, SMP). Selain itu penggunaan bahasa Indonesia juga masih tercampur dengan bahasa Madura. Keadaan ini dapat dijumpai dalam pergaulan sehari-hari baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Bahasa Indonesia yang tercampur bahasa Madura untuk berkomunikasi dengan sesama etnis Madura seperti di kelurahan dan di toko-toko.

BAB III

ANALISIS